

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berwirausaha bukan pekerjaan yang sulit, tetapi yang sulit sebenarnya adalah memulai berwirausaha. Untuk memulai berwirausaha dibutuhkan keberanian, tentunya keberanian yang disertai dengan perhitungan matang. Di samping itu untuk menumbuhkan kemauan berwirausaha diperlukan tambahan wawasan bahwa berwirausaha merupakan pilihan terbaik, jalan yang tepat untuk mewujudkan keamanan finansial, lebih-lebih berwirausaha di Negara berkembang dengan jumlah penduduk yang sangat banyak seperti Indonesia.

Memulai berwirausaha tidak harus menunggu datangnya kesempatan yang luar biasa dan modal yang melimpah. Berwirausaha bisa berangkat dari nol tanpa harus menyiapkan modal banyak. Hal yang terpenting dalam berwirausaha adalah harus mempunyai keberanian untuk memulai dan sanggup mengalahkan musuh utama dalam berwirausaha yaitu diri sendiri. Berwirausaha juga dimulai dari manajemen qalbi, menata hati dan yakin bahwa Allah pasti akan menghargai setiap usaha yang dilakukan hamba-Nya dan setiap manusia akan memperoleh sesuai dengan yang diusahakan.¹

¹ Cholil Umam dan Taudlikhul Afkar, *Modul Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, (Surabaya: IAIN SA Press, 2011), hal. 88-89.

Seseorang harus mempunyai kemampuan profesional dibidangnya masing-masing dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini tentunya akan menimbulkan persaingan ketat terhadap dunia kerja. Salah satu upaya menghadapi industrialisasi adalah dengan berwirausaha. Ditinjau dari segi kemandirian berwirausaha akan memberikan peluang untuk diri sendiri dalam mencapai kesuksesan. Dari segi sosial akan menambah peluang kerja bagi orang lain, lingkungan dan masyarakat.

Jumlah penduduk yang semakin besar telah membawa akibat jumlah angkatan kerja yang semakin besar pula. Ini berarti makin besar pula jumlah orang yang mendapat pekerjaan atau menganggur. Agar dapat dicapai keadaan yang seimbang maka seyogyanya mereka semua dapat terampung dalam suatu pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan keinginan serta keterampilan mereka.²

Dari sudut pandang kewirausahaan (*entrepreneurship*) seperti yang dijelaskan oleh Wasti Soemanto, bahwa pendidikan wiraswasta berarti “pertolongan untuk membelajarkan manusia Indonesia sehingga mereka memiliki kekuatan pribadi yang dinamis dan kreatif sesuai dengan keperibadian bangsa yang berdasar Pancasila.”³

Sedangkan dalam UU RI no 10 tahun 2003, menyebutkan bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan

² Mulyadi S., *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 55.

³ Wasti Soemanto, *Sekuncup Ide Operasional Pendidikan Wiraswasta*, (Jakarta: Gunung jati, 1995), hal. 87.

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keberibadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat dan Negara.”⁴

Adapun tujuan pendidikan adalah mewujudkan pribadi-pribadi yang mampu menolong diri sendiri ataupun orang lain, sehingga dengan demikian terwujudlah manusia mandiri. Ditinjau dari fungsi dan tujuan pendidikan di atas, maka dengan demikian diketahui akan pentingnya wiraswasta/wirusaha. Pendidikan sudah menjadi kebutuhan penting, disamping menjadi tanggung jawab manusia, agar manusia dapat mewujudkan kehidupan sejahtera, maka baik yang memberikan pendidikan ataupun yang memperoleh pendidikan hendaknya mempunyai pandangan serta pemahaman tentang kewirausahaan.

Sebagian besar masyarakat mengharapkan *output* pendidikan sebagai pekerja, dalam pandangan mereka pekerja sebagai pegawai negeri memiliki status sosial yang cukup tinggi dan disegani oleh warga. Berbeda dengan negara maju, di Amerika Serikat sejak tahun 1983 telah merasakan pentingnya pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan yang berkenaan dengan pendidikan bisnis dapat dikatakan telah dilakukan pada setiap level pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Pendidikan bisnis di Amerika Serikat meliputi pendidikan pekerja kantor,

⁴ UU RI No 20 Tahun 2003, *Tentang Standar Pendidikan Nasional*, (Jakarta: CV Sinar Gravika, 2007), hal. 2.

distribusi dan pemasaran, dan pemahaman ilmu ekonomi. Pendidikan bisnis di Amerika Serikat diarahkan kepada:⁵

1. Menyiapkan siswa sebagai pekerja yang cakap dalam dunia bisnis; 2. Menyiapkan siswa sebagai pelaku bisnis yang handal; 3. Menyiapkan siswanya sebagai konsumen yang rasional; 4. Mengusahakan siswanya untuk menguasai ilmu ekonomi bisnis.

Melihat realitas yang berkembang saat ini, tidak dapat dipungkiri bahwa gerak ekonomi global sudah semakin terasa sehingga perlu untuk membangun sumber daya manusia yang kompeten dan siap bersaing. Maka dari itu kebutuhan akan pelatihan kewirausahaan tidak dapat ditunda ataupun diabaikan lagi.

Persiapan masa depan peserta didik merupakan aspek penting yang menjadi dasar setiap kegiatan pembekalan kewirausahaan. Pengetahuan kewirausahaan hanya berarti jika dilengkapi dengan keterampilan yang terkait aspek tersebut. Setiap pengetahuan yang diberikan harus langsung dapat diterapkan dalam kegiatan nyata oleh peserta didik.

Pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan melalui pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan baik jangka pendek maupun jangka panjang sangat diperlukan. Pelatihan adalah salah satu sarana agar seseorang dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya. Pelatihan itu sendiri merupakan suatu bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan

⁵ Muhammad Yunus, *Islam dan Kewirausahaan Inovatif*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 85 -91.

keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori.⁶

Seorang Wirausahawan mempunyai peran untuk mencari kombinasi-kombinasi baru yang merupakan gabungan dari lima hal yaitu:

1. Pengenalan barang dan jasa baru, 2. Metode produksi baru, 3. Sumber bahan mentah baru, 3. Pasar baru, dan 4. Organisasi industri baru.

Belajar wirausaha dalam kondisi kehidupan yang serba ketat menuntut untuk mampu menguasai beberapa keterampilan yang aplikatif. Keterampilan inilah yang selanjutnya dijadikan sebagai bekal menghadapi hidup sehingga mampu menghadapi kehidupan di masyarakat. Hal ini sangat penting sebab kemampuan itulah yang dapat menjadikan peserta didik *survive* dalam hidupnya. Untuk menambah dan meningkatkan kualitas diri, salah satu langkah konkret yang dilakukan adalah mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran, baik secara formal maupun non formal. Proses ini dilakukan dengan menambah pengetahuan dan keterampilan yang aplikatif terhadap kebutuhan hidup.

Dalam upaya membuka lapangan kerja baru, maka diperlukan pelatihan kewirausahaan bagi beberapa komponen masyarakat. Padahal suatu pelatihan kewirausahaan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya manajemen, karena pada dasarnya kemampuan manusia itu terbatas (fisik, pengetahuan, waktu dan pelatihan) sedangkan

⁶ *Ibid.*, hal. 92.

kebutuhannya tidak terbatas. Maka dengan adanya manajemen akan membentuk usaha untuk memenuhi kebutuhan dan terbatasnya kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan serta mendorong manusia untuk membagi pekerjaan, tugas dan tanggung jawabnya kemudian terbentuklah organisasi yang dapat menyelesaikan dengan baik dan meringankan pekerjaan tersebut.⁷

Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelatihan Kerja Tulungagung sebagai Lembaga Pelatihan Milik Pemerintah dalam menghadapi tantangan saat ini dan kedepan adalah dengan meningkatkan daya saing tenaga kerja melalui pelatihan – pelatihan berbasis kompetensi dan sertifikasi keahlian. Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelatihan Kerja Tulugagung selain menempatkan alumninya kepada perusahaan juga mengarahkan untuk menjadikan seorang wirausaha.

Dengan membangun jiwa kewirausahaan mereka dan memberi berbagai bekal ketrampilan, diharapkan pada akhirnya akan terbentuk para wirausaha profesional. Artinya masyarakat diharapkan mempunyai pengalaman dan keahlian praktis tertentu yang nantinya dijadikan modal untuk mencari pendapatan hidup ketika sudah mendapatkan pelatihan.

Maka dari itu pentingnya pelatihan sebagai upaya dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM) terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia. Oleh karena itu untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam mencetak

⁷ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* , (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 3.

wirausaha profesional diperlukan program pelatihan dengan mengetahui kemampuan yang dimilikinya.

Tugas Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelatihan Kerja ini adalah untuk melaksanakan berbagai macam latihan kerja dalam rangka memberikan keterampilan dan pengalaman kerja kepada siswa - siswi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelatihan Kerja sehingga dapat menciptakan bibit unggul yang terampil bukan hanya dalam *hard skill* tetapi juga *soft skill* dan bahkan mampu menciptakan lapangan kerja bagi dirinya pribadi dan tidak tertutup kemungkinan bisa mengembangkan untuk memberi kesempatan kerja kepada orang lain.

Berdasarkan hal tersebut, penulis akan meneliti lebih dalam tentang bagaimana **“Peran Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Kerja Tulungagung dalam mencetak Wirausaha Profesional di Kabupaten Tulungagung melalui Pelatihan Kejuruan Kewirausahaan”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian penulis adalah:

1. Apa peran UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dalam mencetak wirausaha profesional di Kabupaten Tulungagung?
2. Apa kendala yang dihadapi oleh UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dalam menjalankan perannya dalam mencetak wirausaha profesional di Kabupaten Tulungagung ?

3. Bagaimana keefektifan program pelatihan wirausaha di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dalam perannya mencetak wirausaha profesional di Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui peran UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dalam mencetak wirausaha profesional di Kabupaten Tulungagung.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi oleh UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dalam menjalankan perannya dalam mencetak wirausaha profesional di Kabupaten Tulungagung.
3. Mengetahui keefektifan program pelatihan wirausaha di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dalam menjalankan perannya mencetak wirausaha profesional di Kabupaten Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang diharapkan penulis antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bagaimana peran Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Kerja Tulungagung dalam mencetak wirausaha profesional khususnya di Kabupaten Tulungagung. Serta dapat memunculkan teori baru ataupun

menyempurnakan teori yang telah ada tentang mencetak wirausaha profesional.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pelatihan Kerja

Dengan adanya penelitian ini, semoga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan program-program yang dapat berperan dalam mencetak tenaga profesional khususnya di Kabupaten Tulungagung.

b. Bagi Akademik

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini bisa menambah perbendaharaan kepustakaan di IAIN Tulungagung. Dan menyumbangkan hasil penelitian yang bisa bermanfaat bagi pembaca.

c. Bagi Peneliti Lanjutan

Bagi peneliti selanjutnya, penulis mengharapkan penelitian ini bisa menjadi salah satu bahan referensi tambahan bagi penelitian dengan tema yang sejenis. Sehingga ilmu pengetahuan tentang mencetak wirausaha profesional bisa terus diikuti perkembangannya.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Permasalahan pada penelitian ini dibatasi hanya UPT Pelatihan Kerja di Kabupaten Tulungagung dalam meningkatkan *skill* tenaga kerja dan menjadikan wirausaha yang memiliki sifat profesional.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

- a. Peran : peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.⁸
- b. Wirausaha : *seseorang yang mampu melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut untuk memulai suatu bisnis yang baru.* Atau Kemampuan setiap orang untuk menangkap setiap peluang usaha, dan dimanfaatkanya sebagai lahan usaha, atau bisnis dan seluruh waktunya dicurahkan untuk menemukan peluang-peluang bisnis.⁹
- c. Profesional : orang-orang yang diandalkan dan dipercaya karena mereka ahli, trampil, punya ilmu pengetahuan, bertanggung jawab, tekun, penuh disiplin, dan serius dalam menjalankan tugas pekerjaannya.¹⁰

⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1982), hal. 50.

⁹ Eko Agus Alfianto, *Jurnal Heritage Volume 1 Nomor 2*. Januari 2012, hal 34.

¹⁰ David H. Maister, *True Professionalism*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1998), hal. 56.

2. Penegasan Operasional

Yang dimaksud dengan “Peran Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Kerja Tulungagung dalam Mencetak Wirausaha Profesional di Kabupaten Tulungagung” dalam penelitian ini adalah bagaimana fungsi operasional UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dalam menjalankan tugasnya berkaitan dengan pengembangan kemampuan atau kecakapan dalam membuat keputusan dan mencetak wirausaha profesional untuk menghadapi persaingan komunitas ekonomi di Kabupaten Tulungagung.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian. Bagian awal memuat sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Adapun bagian isi, penelitian terdiri dari enam bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, berisi uraian mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau

buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan hasil dari penelitian terdahulu. Pembahasan dalam bab ini terdiri dari sub bab deskripsi teori mencakup teori-teori tentang peran, teori-teori wirausaha, konsep dasar Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Kerja, teori indikator efektivitas program pelatihan, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil penelitian, berisi tentang gambaran umum objek penelitian meliputi sejarah, profil lembaga, struktur organisasi, dan pegawai-pegawai yang ada di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung, temuan penelitian meliputi peran UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dalam mencetak wirausaha profesional di Kabupaten Tulungagung dan kendala yang dialami oleh UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dalam menjalankan perannya, keefektifan program pelatihan wirausaha di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dalam menjalankan perannya.

BAB V Pembahasan hasil penelitian yang memuat keterkaitan antara temuan penelitian dengan teori-teori besar yang diuraikan di

kajian pustaka serta dilengkapi dengan implikasi-implikasi dari temuan penelitian. Pembahasan hasil penelitian ini meliputi bagaimana peran UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dalam rangka mencetak wirausaha profesional di Kabupaten Tulungagung, kendala apa saja yang dialami oleh UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dalam melaksanakan perannya dan keefektifan program pelatihan wirausaha di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dalam menjalankan perannya tersebut yang dikaitkan dengan teori-teori besar yang telah dikemukakan di kajian pustaka.

BAB VI Penutup, dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir laporan penelitian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.